

## ABSTRAK

Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Lung Tumor Post* Pemberian Nebulizer Dengan Intervensi *Chest Percussion* Dan Batuk Efektif Di Rsud Dr Saiful Anwar Malang. Ida shiva Ariani (2024) Karya Ilmiah Akhir Ners, Pendidikan Profesi Ners. Pembimbing Supono,S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.KMB, Rudi Hamarno, S.Kep., Ns., M.Kep.,

**Kata kunci :** Lung tumor, chest percussion, batuk efektif

Tumor paru adalah kondisi di mana sel-sel abnormal tumbuh secara tidak terkendali di dalam paru-paru dan menginvasi sel-sel sehat di sekitarnya, Pasien tumor paru mengalami pembengkakan vena pada paru sehingga terjadi penumpukan sekret berlebih, yang menyebabkan suplai oksigen (O<sub>2</sub>) ke otak, sel dan jaringan tubuh terhambat. Masalah keperawatan pada penderita tumor paru kebanyakan adalah bersihan nafas tidak efektif yaitu ketidakmampuan membersihkan sekret akibat batuk atau obstruksi jalan napas. *Chest percussion* dan batuk efektif dapat membantu pasien mengeluarkan dahak yang terdapat pada paru, sehingga jalan nafas tidak terganggu Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis proses asuhan keperawatan pasien *Lung tumor post* pemberian nebulizer dengan intervensi *chest percussion* dan batuk efektif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi laporan asuhan keperawatan *lung tumor* dengan intervensi *chest percussion* dan batuk efektif selama 3x24 jam. Hasil pengkajian pasien didapatkan keluhan awal sesak nafas dan nyeri dada dan dada terasa ampek sudah ± 2 minggu, batuk berdahak, keringat dingin, saturasi oksigen 96% NRBM 15 Liter/menit, frekuensi nafas 28x/mnit, terdapat pernafasan cuping hidung, terdapat sputum ± 6 cc, konsistensi cair, berwarna putih, tidak berbau, Masalah keperawatan utama yang ditemukan adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Intervensi yang diberikan adalah manajemen jalan nafas dengan kolaborasi pemberian nebulisasi, chest percussion dan batuk efektif. Hasil monitoring evaluasi setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam didapatkan pasien mengatakan sesak-, batuk berdahak berkurang, sputum ± 3 cc, konsistensi cair, berwarna putih, tidak berbau, suara ronkhi menurun pada 3 lobus paru, SpO<sub>2</sub> 99% nasal kanul 4 Lpm, frekuensi nafas 20x/mnit. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan setelah dilakukan intervensi keluhan pasien menurun.